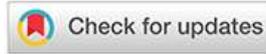


PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022



^{1*}Zahara Surya Ningsi, ²Akila, ³Mursalin

*^{1,2,3}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas PGRI Palembang - Indonesia*

e-mail:

^{1*}zaharasuryaningsi28@gmail.com (*corresponding author*)

²akilaali62@gmail.com

³mursalin@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) on Financial distress in transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. Sampling was carried out using the purposive sampling method and then a sample of 15 companies was obtained with sample data from 60 companies financial reports for 4 years of observation. The analysis technique used is the logistic regression analysis technique using SPSS 26. The result of this study concludes that simultaneously Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on Financial distress. Partially only the Current Ratio (CR) significantly impacts Financial distress. Return On Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) have no significant effect on Financial distress.

Keywords: *Current Ratio (CR); Return On Asset (ROA); Debt to Equity Ratio (DER); Financial Distress*

Diterima (Received) : 12-07-2023

Direvisi (Revised) : 07-12-2023

Disetujui (Approved) : 17-06-2024

Dipublikasi (Published) : 02-07-2024



©2024 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Financial distress ialah situasi menurunnya keuangan suatu perusahaan secara signifikan diawali dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya khususnya utang lancar (Fahmi, 2016). Menurut Harahap (2010:301), "Biasanya, indikator keuangan yang digunakan untuk meramalkan kesulitan keuangan meliputi Solvabilitas, Profitabilitas, dan likuiditas". Untuk itu perlu dilakukan evaluasi data yang terdapat didalam laporan keuangan untuk memproyeksikan kesehatan keuangan dalam meramalkan *financial distress*.

Rasio likuiditas (*current ratio*) berguna dalam meninjau kesanggupan perusahaan membayar kewajiban lancarnya yang sudah mencapai tenggat waktu (Fahmi, 2016). *Current ratio* dipilih menjadi indikator rasio likuiditas yang diaplikasikan dalam riset ini. Kasmir (2010:111) berpendapat, "*current ratio* merujuk suatu pengukuran yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang sudah waktunya dibayarkan sesuai kesepakatan. Perusahaan dinyatakan sehat jika memiliki *current ratio* yang ideal".

Rasio profitabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan dalam menciptakan profit (Kasmir, 2010). *Return on asset* dipilih menjadi indikator rasio profitabilitas yang diaplikasikan dalam riset ini. Menurut Sirait (2019:142), "*return on asset* menggambarkan seberapa mampu perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-asetnya". *Return on asset* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan sehat dan berhasil menciptakan laba yang menguntungkan melalui efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang tersedia.

Rasio solvabilitas berguna untuk mencerminkan seberapa banyak perusahaan membiayai operasionalnya dengan utang (Fahmi, 2016). *Debt to equity ratio* dipilih menjadi indikator rasio solvabilitas yang diaplikasikan dalam riset ini. Kasmir (2010:112) mengemukakan bahwa "*debt to equity ratio* merupakan metode untuk menghitung proporsi utang terhadap ekuitas. Untuk itu, besarnya utang yang dimiliki perusahaan menggambarkan besarnya risiko perusahaan mengalami *financial distress*".

Menurut Kristanti (2019), terjadinya *financial distress* pada perusahaan ditandai dengan penurunan laba secara signifikan bahkan laba negatif selama beberapa tahun. Dengan demikian, fenomena terjadinya *financial distress* dapat dilihat dari kerugian yang tercatat dalam laporan keuangan. Hal ini seperti terlihat pada 15 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kerugian selama beberapa tahun khususnya selama tahun pengamatan.

Dari hasil riset-riset sebelumnya, menurut Wulandari (2019), *current ratio* memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* namun *debt to equity ratio* dan *return on asset* tidak mempengaruhi *financial distress*. Sementara itu, temuan yang berbeda dalam penelitian Lubis et al. (2022) mengindikasikan *current ratio* dan *return on asset* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian Silanno dan Loupatty (2021) yang menyimpulkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan kesenjangan penelitian yang ada maka perlu dilakukan penelitian terkait pengaruh *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara terpisah maupun bersama-sama mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah tindakan yang melibatkan membandingkan dan membagi antara data yang tersedia di laporan keuangan dengan angka lain (Kasmir, 2010). Menurut Fahmi (2016:51), "rasio keuangan bermanfaat sebagai acuan penilaian kondisi perusahaan dan Perencanaan yang ditujukan kepada manajemen, sebagai alat untuk menilai situasi perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi para kreditor dan investor agar dapat memprediksi risiko di masa mendatang".

Financial distress

Kristanti (2019) berpendapat bahwa *financial distress* merupakan situasi ketika terjadi kesulitan *financial* di perusahaan, yang biasanya ditunjukkan dengan penurunan laba atau pendapatan negatif. Untuk memprediksi *financial distress* diperlukan perhitungan persamaan altman Z-score modifikasi yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan :

- X1 : modal kerja/total aset
- X2 : laba dicadangkan/total aset
- X3 : EBIT/total aset
- X4 : nilai pasar ekuitas/buku hutang

Current Ratio (CR)

Current ratio adalah perbandingan yang menghitung seberapa mampu suatu perusahaan dalam menyelesaikan pembayaran utang lancar yang harus segera diselesaikan (Fahmi, 2016). Untuk menghitung *current ratio*, dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$CR = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2018:201), "*return on asset* merupakan suatu pengukuran yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya dalam menciptakan keuntungan". Untuk menghitung *return on asset*, dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{EAIT}}{\text{total asset}}$$

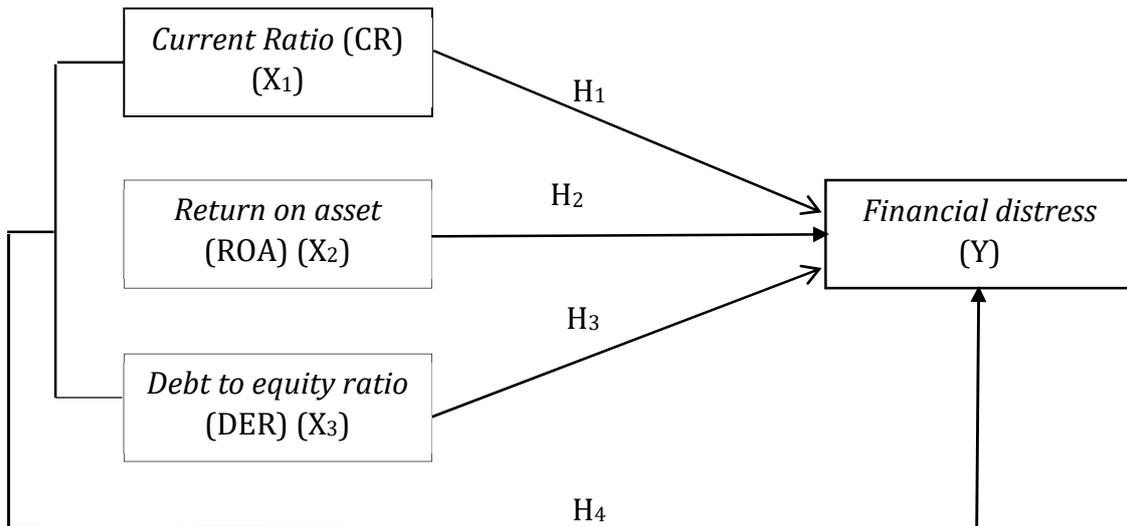
Debt to Equity Ratio (DER)

Kasmir (2018:157) mengemukakan bahwa "*debt to equity ratio* adalah perbandingan yang berguna dalam mengukur utang dengan ekuitas dan dengan tujuan untuk melihat jumlah masing-masing rupiah yang menjamin utang". Untuk menghitung *debt to equity ratio*, dapat dilakukan dengan persamaan berikut ini:

$$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{Equity}}$$

Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir penelitian merujuk pada suatu model terkonsep yang menggambarkan bagaimana teori terkait berbagai hal yang dianggap penting dapat dihubungkan (Sugiyono, 2018). Kerangka penelitian pada gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.



Sumber : Data diolah, 2023

Gambar 1
Kerangka Penelitian

Hipotesis

Sugiyono (2018:99) berpendapat "hipotesis ialah sebuah pernyataan yang dijadikan sebagai jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang dirumuskan". Maka berpedoman dari kerangka penelitian yang ada, hipotesis sementara dalam penelitian ini yakni:

- H₁ : *Current Ratio (CR)* diduga berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- H₂ : *Return on Asset (ROA)* diduga berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- H₃ : *Debt to Equity Ratio (DER)* diduga berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- H₄ : *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan diduga berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 kemudian pengambilan

sampel dilakukan dengan metode *puposive sampling* yaitu teknik yang dengan sengaja digunakan untuk menentukan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan maka ditentukan sampel sebanyak 15 perusahaan dengan sampel laporan keuangan sebanyak 60 sampel selama 4 tahun pengamatan (2019-2022). Skala variabel dependen dalam penelitian ini adalah skala *dummy*. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dengan teknik pengambilan data berupa teknik dokumentasi dan tinjauan kepustakaan atau studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji *likelihood value*, uji *nagelkerke's R square*, uji kelayakan model, tabel klasifikasi, analisis regresi logistik, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji *omnibus tests of model coefficients* (uji simultan) dan uji wald (uji parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018:19) menyatakan bahwa “analisis statistik deskriptif berupa statistik yang bertujuan menerangkan data yang sudah dikumpulkan lalu dideskripsikan melalui nilai *mean*, maksimum, minimum, sum, *range*, dan standar deviasinya”. Pengolahan data menggunakan SPSS 26. Berikut penyajian hasil dari analisis statistik data yang sudah diolah.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	.05	7.68	1.3475	1.46482
ROA	60	-.58	2.07	-.0106	.32080
DER	60	-6.55	5.18	.6841	2.16104
FD	60	0	1	.57	.500
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Output SPSS 26, 2023

Tabel 1 hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan data yang valid sebanyak 60. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,05, nilai maksimum 7,68, rata-rata 1,3457, dan standar deviasi 1,46482. Variabel *Return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,58, nilai maksimum 2,07, rata-rata -0,0106 dan standar deviasi 0,32080. Variabel *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum -6,55, nilai maksimum 5,81, rata-rata 0,6841 dan standar deviasi 2,16104. Variabel *financial distress* (FD) memiliki nilai minimum 0, maksimum 1, dengan mean 0,57 dan standar deviasi 0,500.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merujuk pada uji yang berguna dalam mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Variabel yang baik merupakan variabel yang tidak ada korelasi antar variabel independennya (Ghozali, 2018). Regresi yang efektif merujuk kepada model regresi yang tidak terindikasi multikolinearitas. Berikut penyajian hasil uji multikolinearitas yang sudah diolah.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CR	.839	1.192	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	.855	1.170	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	.975	1.026	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Output SPSS 26, 2023

Hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel independen > 0,10 yaitu, CR (0,839), ROA (0,855) dan DER (0,975) dan nilai VIF menunjukkan < 10 pada seluruh variabel independennya yaitu, CR (1,192), ROA (1,170), dan DER (1,026). Maka berdasarkan pengujian multikolinearitas dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas antara variabel-variabel independen.

Uji Keseluruhan Model (*Likelihood Value*)

Menurut Ghozali (2018:332), "Likelihood (L) mempresentasikan peluang ketika model yang diajukan mencerminkan data yang diinput. Penilaian keseluruhan model $-2\text{Log}L$ adalah dengan mengkomparasikan nilai *value* (*block number* = 0) dengan nilai $-2\text{Log}L$ *value* (*block number* = 1), apabila (*block number* = 0) > (*block number* = 1) maka penurunan nilai $-2\text{Log}L$ menggambarkan model regresi semakin baik". Berikut penyajian hasil uji *likelihood value* yang sudah diolah:

Tabel 3
Hasil Uji Fit 1 (*Block Number* = 0)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	82.108	.267
	2	82.108	.268
	3	82.108	.268

Sumber: Data Output SPSS 26, 2023

Tabel 4
Hasil Uji Fit 2 (*Block Number* = 1)

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				CR	ROA	DER
Step 1	1	72.566	2.242	-.781	-1.895	-.005
	2	72.251	2.429	-.941	-2.130	.061
	3	72.248	2.437	-.956	-2.148	.071
	4	72.248	2.437	-.956	-2.149	.071

Sumber: Data Output SPSS 26, 2023

Hasil pengujian pada Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai $-2\text{Log}L$ mengalami penurunan sebesar 9,860, yaitu, dari 82,108 pada tabel 3 uji fit 1 (*block number* = 0) menjadi 72,248 pada tabel 4 uji fit 2 (*block number* = 1). Perubahan terjadi setelah ketiga variabel independen dimasukkan pada uji fit 2 (*block number* = 1). Yang berarti model regresi dianggap baik dan dapat diterapkan dalam memproyeksikan *financial distress*.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi berguna dalam mengidentifikasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut penyajian hasil uji *Nagelkerke's R Square* yang sudah diolah:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Step	Model Summary		
	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72.248 ^a	.152	.203

Sumber: Data Output SPSS 26, 2023

Tabel 5 memperlihatkan bahwa *Nagelkerke's R square* mempunyai nilai sebesar 0,203 yang menggambarkan bahwa 20,3% Variabel dependen dapat diberi penjelasan melalui pengamatan terhadap variabel independen yang diujikan dalam penelitian ini, sisanya 79,7% tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian ini, yang berarti 79,7% dapat dipengaruhi dan dijelaskan variabel lain.

Uji Kelayakan Model

Ghozali (2018) berpendapat bahwa *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* berguna untuk menguji kelayakan model dalam regresi logistik. Berikut penyajian hasil uji kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit*) yang sudah diolah.

Tabel 6
Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.219	8	.412

Sumber: Data Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test* pada Tabel 6 menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 8,219 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,412 > 0,05. Dengan demikian, hal ini menggambarkan bahwa regresi fit dan layak digunakan untuk dilakukan analisis berikutnya.

Uji Tabel Klasifikasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa tabel klasifikasi digunakan sebagai metode uji untuk memastikan kebenaran nilai dan mengenali kesalahan nilai. Berikut penyajian hasil uji tabel klasifikasi yang sudah diolah.

Tabel 7
Hasil Uji Tabel Klasifikasi

	Observed	Predicted			Percentage Correct
		FD			
		Tidak <i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>		
Step 1	FD	Tidak <i>Financial Distress</i>	18	8	69.2
		<i>Financial Distress</i>	8	26	76.5
Overall Percentage					73.3

Sumber: Data Output SPSS 26, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa pebelitian ini melibatkan 60 sampel. Keseluruhan sampel yang tidak mengalami *financial distress* berjumlah 18+8= 26 sampel. Namun, terdapat 8 sampel yang sebenarnya tidak mengalami *finanacial distress* namun diklasifikasikan sebagai mengalami *finanacial distress* sehigga akurasi klasifikasinya adalah 69,2%. Keseluruhan sampel yang mengalami *financial distress* adalah 8+26 = 34 sampel. 26 sampel diklasifikasikan dengan benar namun ada 8 sampel yang sebenarnya mengalami *financial distress* namun tidak terklasifikasi, sehingga akurasi klasifikasinya adalah 76,5%. Nilai *overall percentage* sebesar 73,3% memiliki arti bahwa 73,3% dari total sampel dapat diprediksi dengan benar oleh model regresi logistik ini.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik ialah metode analisis yang umumnya digunakan untuk data penelitian yang variabel dependennya bersifat *dummy*. Ghozali (2016:325) berpendapat bahwa "regresi logistik adalah regresi yang berguna untuk mengevaluasi apakah variabel independen dapat memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen". Berikut penyajian hasil analisis regresi logistik yang sudah diolah:

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation		
		B	S.E.	Df
Step 1 ^a	CR	-.956	.347	1
	ROA	-2.149	1.950	1
	DER	.071	.758	1
	Constant	2.437	2.575	1

Sumber: Data Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh hasil persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Ln = \frac{P}{(1-P)} = 2,437 + -0,956CR + -2,149ROA + 0,071DER + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 2,437 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu CR (X₁), ROA (X₂), dan DER (X₃) tidak diperhitungkan atau memiliki nilai 0, maka variabel dependen *financial distress* sebesar 2,437.
2. Koefisien regresi variabel CR sebesar -0,956 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan 1 kali pada CR maka probabilitas *financial distress* akan menurun sebesar -0,956.
3. Koefisien regresi variabel ROA sebesar -2,149 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan 1 kali pada ROA maka probabilitas *financial distress* akan menurun sebesar -2,149.
4. Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,071 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan 1 kali pada DER maka probabilitas *financial distress* akan meningkat sebesar 0,071.

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan)

Pengujian hipotesis secara bersamaan dalam analisis regresi logistik melibatkan penggunaan Omnibus Test of Model Coefficients. Pengujian variabel bebas akan dilakukan secara bersamaan untuk melihat apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 5%

(Ghozali, 2018). Berikut penyajian hasil Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* yang sudah diolah:

Tabel 9
Hasil Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan)

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	9.860	3	.020
	Block	9.860	3	.020
	Model	9.860	3	.020

Sumber: Data Output SPSS 26, 2023

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian *omnibus test of model coefficient* (uji simultan) diperoleh nilai *chi-square* (penurunan nilai -2LogL) sebesar 9,860 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020 atau kurang dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) maka hipotesis keempat (H_{a4}) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu *financial distress*.

Uji Wald (Uji Parsial)

Pengujian koefisien regresi logistik secara parsial bisa dilakukan dengan uji wald. Uji wald berguna dalam menguji apakah secara parsial variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam suatu penelitian dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2018). Berikut penyajian hasil Uji Wald (Uji Parsial) yang sudah diolah.

Tabel 10
Hasil Uji Wald (Uji Parsial)

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CR	-.956	.347	7.577	1	.006	.384
	ROA	-2.149	1.950	1.214	1	.271	.117
	DER	.071	.758	.009	1	.925	1.074
	Constant	2.437	2.575	.895	1	.344	11.435

Sumber: Data Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien variabel *current ratio* sebesar -0,956 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($0,006 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian berarti hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Koefisien variabel *return on asset* sebesar -2,149 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,271 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($0,271 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian berarti hipotesis kedua (H_2) ditolak.
3. Koefisien variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,071 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,925 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($0,925 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian berarti hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil uji wald (uji parsial) pada Tabel 10 menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* (CR) memiliki nilai beta sebesar -0,956 dan signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa ketika nilai beta untuk variabel *Current ratio* (CR) negatif, itu menunjukkan bahwa semakin rendah *Current ratio* (CR), semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Current ratio berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena rasio ini memberikan gambaran tentang kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya. Berkaitan dengan teori dalam penelitian ini, Fahmi (2016:1) mengemukakan bahwa "*financial distress* terjadi diawali dengan kurang atau tidak adanya kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya khususnya kewajiban lancarnya". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis et al. (2022) dan Sarina et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dengan demikian, berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, karena merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil uji wald (uji parsial) pada tabel 10 memperlihatkan bahwa secara parsial *return on asset* (ROA) memiliki nilai beta sebesar -2,149 dan signifikansi sebesar $0,271 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa ketika nilai beta untuk variabel *return on asset* (ROA) negatif, itu menunjukkan bahwa semakin rendah *return on asset* (ROA), semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena hanya menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Berkaitan dengan teori dalam penelitian ini, yaitu Kasmir (2018:201) menyatakan "*return on asset* merujuk pada rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam menciptakan laba". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2019) yang menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dengan demikian, berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, karena terdapat faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan, seperti struktur modal perusahaan, tingkat utang, arus kas yang dihasilkan, dan likuiditas aset.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil uji wald (uji parsial) pada Tabel 10 menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai beta sebesar 0,071 dan signifikansi sebesar $0,925 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa ketika nilai beta untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) positif, itu menggambarkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER), semakin tinggi probabilitas perusahaan mengalami kesulitan keuangan, begitupun sebaliknya.

Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* berkaitan dengan teori yang dinyatakan oleh Rudianto (2013:163) bahwa "semakin tinggi *debt to equity ratio* pada perusahaan, menandakan tingkat solvabilitas yang tinggi, yang

dapat berkontribusi pada peningkatan risiko keuangan". Namun, pada saat yang sama, *debt to equity ratio* yang tinggi juga dapat membuka peluang untuk menghasilkan laba yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silanno dan Loupatty (2021) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dengan demikian, berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, karena jika pemanfaatan utang digunakan secara optimal maka kesempatan perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya akan lebih baik.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara Simultan Terhadap *Financial distress*

Mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap *financial distress*. Hasil uji *omnibus tests of model coefficients* pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *chi-square* mengalami penurunan sebesar 9,860 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ berarti H_4 diterima.

Teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu menurut Fahmi (2016:51), "rasio keuangan bermanfaat sebagai acuan penilaian kondisi perusahaan dan perencanaan bagi pihak manajemen, sebagai sarana untuk mengevaluasi kondisi perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi para kreditor dan investor agar dapat memprediksi risiko di masa yang akan datang".

Temuan dari studi ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Yusuf et al. pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) secara kolektif memberikan dampak yang signifikan terhadap situasi keuangan yang sulit. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini mendukung hasil temuan penelitian sebelumnya. Berdasarkan teori dan hasil riset, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama dengan keadaan *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2022.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil riset disimpulkan bahwa secara parsial hanya *Current Ratio* (CR) yang berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Sedangkan, *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode yang lain sebagai kriteria penentu *financial distress* dan melakukan penelitian di sektor lainnya dengan periode yang lebih lama. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan:Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial distress: Teori dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia* . Malang: Intelegensia Media.
- Lubis, R. M., Daulay , N. S., & Dalimunte, V. V. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* pada PT Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021. *Journal of Sharia Economic and Business*, Vol. 1 No. 2.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen* . Jakarta : Erlangga.
- Sarina, S., Linda, & Lubis , A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Current Ratio Mengidentifikasi *Financial distress* Perusahaan Properti Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 4 No. 2.
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan-Perusahaan di Sektor Barang Konsumsi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia). *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 7.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial distress* pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Unjani Expo (UNEX)*, Vol. 2 No. 4.
- Www.idx.co.id
- Yusuf, et al. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi*, Vol. 4 No.2.